



## **REPRESENTASI KASIH SAYANG ORANG TUA DALAM LAGU MAKASSAR *LOMPOKO NAIK ANAK* OLEH ASHARI SITABA**

Rahmi Mardatillah<sup>1</sup>, Devi Apyunita<sup>2</sup>  
Universitas Negeri Makassar  
Korespondensi: [rahmi.mardatillah@unm.ac.id](mailto:rahmi.mardatillah@unm.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya lagu daerah sebagai media representasi nilai budaya, khususnya dalam menyampaikan kasih sayang orang tua dalam masyarakat Makassar di tengah arus modernisasi yang menyebabkan pergeseran nilai pada generasi muda. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis representasi kasih sayang orang tua dalam lirik lagu *Lompoko Naik Anak* karya Ashari Sitaba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif-interpretatif, serta memanfaatkan pendekatan semiotika. Data penelitian berupa kata, frasa, dan kalimat dalam lirik lagu yang dianalisis melalui teknik dokumentasi dan interpretasi teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu merepresentasikan kasih sayang orang tua dalam tiga dimensi utama, yaitu kasih sayang emosional, pengorbanan, serta harapan dan doa spiritual. Makna konotatif dalam lirik lagu lebih dominan, yang mencerminkan nilai budaya, religiusitas, dan ketulusan orang tua terhadap anak. Selain itu, ditemukan bahwa representasi kasih sayang tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga transendental melalui hubungan spiritual dengan Tuhan. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa lagu *Lompoko Naik Anak* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi dan refleksi nilai-nilai keluarga dalam masyarakat Makassar, serta memiliki peran penting dalam menjaga dan mentransmisikan identitas budaya kepada generasi muda.

**Kata Kunci:** Representasi, Semiotika, Lagu Makassar

### **Abstract**

*This research is grounded in the significance of regional songs as a medium for representing cultural values, particularly in conveying parental affection within Makassar society amid the pressures of modernization that have led to a shift in values among younger generations. The aim of this study is to analyze the representation of parental love in the lyrics of the song *Lompoko Naik Anak* by Ashari Sitaba. This research employs a qualitative approach with a descriptive-interpretative design, utilizing semiotic framework. The data consist of words, phrases, and sentences from the song lyrics, analyzed through documentation techniques and textual interpretation. The findings reveal that the song lyrics represent parental affection through three main dimensions: emotional love,*

*sacrifice, and hope accompanied by spiritual prayers. Connotative meaning is found to be more dominant, reflecting cultural values, religiosity, and the sincerity of parents toward their children. Furthermore, the study identifies that the representation of parental love is not only emotional but also transcendental, manifested through a spiritual relationship with God. In conclusion, the song Lompoko Naik Anak functions not merely as entertainment but also as a medium for education and reflection on family values within Makassar society, and plays a crucial role in preserving and transmitting cultural identity to younger generations.*

**Keywords:** Representation, Semiotics, Makassar song.

## 1. Pendahuluan

Sastra lisan dan musik daerah merupakan bagian penting dari ekspresi budaya yang merepresentasikan nilai-nilai kehidupan masyarakat. Dalam konteks budaya Makassar, lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media penyampaian pesan moral, sosial, dan emosional. Di Sulawesi Selatan, lagu-lagu daerah memainkan peran yang sangat signifikan dalam mencerminkan kekayaan budaya serta nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat, sekaligus menciptakan jembatan antara tradisi dan generasi muda. Lagu-lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan yang menyenangkan, tetapi juga sebagai media yang efektif dalam menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai pendidikan kepada anak-anak (Mardatillah & Mulyani, 2025). Lagu-lagu tidak hanya berperan menghibur, tetapi juga secara efektif mengungkapkan perasaan dan membangun empati antarpengdengarnya (Rohmah & Rohmah, 2025). Lirik lagu memiliki pesan yang berupa kata-kata atau kalimat yang mampu menimbulkan makna bagi pendengarnya (Hidayat, 2014). Selain itu, lirik lagu juga merupakan representasi pola pikir manusia, sehingga dapat dijadikan cerminan dari masyarakat pendengarnya (Arifin, 2017). Representasi merupakan suatu proses atau metode untuk menggambarkan atau mewakili sesuatu melalui penggunaan kata, gambar, simbol, maupun media lainnya yang mengandung makna tertentu, dengan fungsi untuk menyimbolkan ide, emosi, fakta, objek, peristiwa, atau konsep agar dapat dipahami oleh orang lain (Al-Ibra, 2025).

Dalam kajian budaya, konsep representasi juga diperkuat oleh pemikiran Hall (1997) yang menyatakan bahwa representasi merupakan proses produksi makna melalui bahasa dan simbol yang digunakan dalam suatu budaya. Selain itu, untuk mengungkap makna yang lebih dalam dalam teks, pendekatan semiotika Barthes (1977) menekankan adanya dua tingkat pemaknaan, yaitu denotasi dan konotasi, yang memungkinkan suatu teks memiliki makna yang berlapis. Dengan demikian, lagu dapat dipahami sebagai medium representasi yang tidak hanya menyampaikan pesan personal, tetapi juga merefleksikan nilai-nilai sosial dan budaya. Keberadaan lagu sebagai produk budaya juga menunjukkan bahwa bahasa dan musik memiliki peran penting dalam membentuk cara pandang individu terhadap realitas sosial. Oleh karena itu, analisis terhadap lirik lagu menjadi relevan untuk memahami dinamika budaya yang berkembang dalam masyarakat. Lagu sebagai bentuk

komunikasi simbolik juga mampu menjembatani pengalaman personal dan kolektif dalam suatu komunitas.

Salah satu nilai yang sering dihadirkan dalam lagu daerah adalah kasih sayang orang tua terhadap anak, yang mencerminkan hubungan emosional yang kuat dalam struktur keluarga. Nilai ini tidak hanya bersifat universal, tetapi juga memiliki kekhasan dalam setiap budaya, termasuk budaya Makassar yang menjunjung tinggi hubungan kekeluargaan. Lagu Makassar *Lompoko Naik Anak* yang dipopulerkan oleh Ashari Sitaba menjadi salah satu oleh yang sarat dengan makna tersebut, terutama dalam menggambarkan perjuangan, harapan, dan cinta orang tua kepada anaknya. Lirik dalam lagu ini tidak hanya menyampaikan pesan secara eksplisit, tetapi juga mengandung makna implisit yang membutuhkan penafsiran lebih mendalam. Selain itu, penggunaan bahasa daerah dalam lagu ini memperkuat identitas kultural serta memperkaya nilai estetika yang terkandung di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa lagu daerah memiliki potensi besar sebagai media edukasi nilai-nilai kehidupan.

Fenomena ini menjadi penting untuk dikaji karena di tengah arus modernisasi dan globalisasi, terjadi pergeseran nilai pada generasi muda yang cenderung semakin jauh dari pemahaman terhadap budaya lokal. Perkembangan teknologi dan media digital turut memengaruhi preferensi masyarakat terhadap musik, sehingga lagu-lagu daerah semakin tersisih oleh musik populer modern. Lagu-lagu daerah yang mengandung nilai edukatif sering kali kurang mendapat perhatian, padahal di dalamnya tersimpan pesan-pesan moral yang relevan dengan kehidupan saat ini. Kondisi ini berpotensi menyebabkan terjadinya krisis identitas budaya pada generasi muda. Di sisi lain, fenomena *fatherless* dalam kehidupan anak menjadi isu sosial yang signifikan dan membutuhkan perhatian serius. Dalam konteks budaya Indonesia yang menjunjung tinggi nilai kekeluargaan, figur ayah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kehidupan seorang anak (Nurrohmah, 2025). Oleh karena itu, kajian terhadap representasi kasih sayang orang tua dalam lagu daerah menjadi semakin relevan sebagai upaya refleksi sekaligus penguatan nilai keluarga dalam masyarakat.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji lagu sebagai representasi nilai sosial dan budaya. Marpaung dkk. (2025) menemukan bahwa secara denotatif, lirik lagu menyampaikan pesan kasih sayang dan dukungan orang tua kepada anak yang sedang merantau atau menuntut ilmu. Pada tingkat konotatif, penelitian tersebut mengungkap makna yang lebih dalam berupa kekuatan mental, doa sebagai penguat spiritual, serta kecemasan orang tua dalam melepas anaknya. Sementara itu, Az-Zahra & Perangin-angin (2025) menemukan bahwa lagu juga menyuarakan perubahan nilai dalam relasi keluarga, dari pola otoritatif tradisional menuju hubungan yang lebih empatik, setara, dan reflektif. Representasi tersebut menunjukkan bahwa lagu tidak hanya menjadi ekspresi seni, tetapi juga berfungsi sebagai media kritik dan refleksi terhadap pergeseran nilai-nilai budaya dalam kehidupan keluarga modern. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa lirik lagu dapat menjadi objek kajian yang kaya akan makna sosial dan

psikologis. Namun, fokus kajian yang masih umum membuka peluang untuk penelitian yang lebih spesifik dan mendalam.

Selain itu, dalam perspektif kajian budaya, representasi dalam lagu tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial yang melatarbelakanginya. Lagu sebagai produk budaya lahir dari pengalaman kolektif masyarakat yang mencerminkan nilai, norma, serta dinamika sosial yang sedang berlangsung. Dalam hal ini, representasi kasih sayang orang tua tidak hanya dimaknai sebagai hubungan emosional semata, tetapi juga sebagai konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh perubahan zaman. Lagu dapat menjadi ruang artikulasi bagi masyarakat untuk menyuarakan pengalaman batin yang tidak selalu terungkap dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, analisis terhadap lagu *Lompoko Naik Anak* menjadi penting untuk melihat bagaimana nilai-nilai keluarga direpresentasikan dalam konteks budaya Makassar yang terus mengalami transformasi. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan antara teks lagu dan realitas sosial secara lebih mendalam.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji representasi kasih sayang orang tua dalam lagu Makassar, terutama pada lagu *Lompoko Naik Anak*, masih tergolong terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada analisis makna umum atau nilai budaya tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana representasi tersebut dibangun melalui tanda, simbol, dan konteks budaya Makassar. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu diisi melalui kajian yang lebih komprehensif dan terarah. Keterbatasan ini juga menunjukkan bahwa kajian terhadap lagu daerah masih memerlukan pendekatan teoritis yang lebih beragam. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengaitkan analisis lirik lagu dengan konteks sosial budaya secara spesifik. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk memberikan kontribusi dalam mengisi kekosongan tersebut.

Untuk mengungkap makna-makna yang tersirat dalam lirik lagu, pendekatan semiotika sangat relevan. Semiotika merupakan kajian tentang tanda (*sign*) dan bagaimana tanda-tanda tersebut membawa makna (Asriningsari & Umayana, 2010). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan antara penanda dan petanda dalam teks lagu. Melalui analisis semiotika, makna denotatif dan konotatif dapat diidentifikasi secara sistematis. Selain itu, pendekatan ini juga membantu mengungkap ideologi dan nilai budaya yang tersembunyi dalam teks. Dengan demikian, semiotika menjadi alat analisis yang tepat untuk mengkaji representasi kasih sayang orang tua dalam lagu. Penggunaan pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan interpretasi yang lebih mendalam dan komprehensif.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi kasih sayang orang tua dalam lagu Makassar *Lompoko Naik Anak* oleh Ashari Sitaba melalui pendekatan semiotika, guna mengungkap makna yang terkandung serta relevansinya dalam kehidupan masyarakat modern. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian sastra dan budaya, khususnya dalam analisis lagu daerah. Selain itu, hasil penelitian

ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi media edukasi dalam menanamkan nilai kasih sayang orang tua kepada generasi muda. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai penting baik secara akademis maupun sosial budaya.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-interpretatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemaknaan teks, khususnya dalam mengungkap representasi kasih sayang orang tua yang terkandung dalam lirik lagu. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna yang dibangun oleh individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial atau budaya. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang mendalam dari lirik lagu sebagai objek kajian. Selain itu, pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk melakukan interpretasi secara fleksibel terhadap data yang bersifat simbolik. Penelitian kualitatif juga menekankan kedalaman analisis dibandingkan kuantifikasi data, sehingga sangat sesuai untuk kajian sastra dan budaya. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengungkap makna yang tidak tampak secara eksplisit dalam teks lagu.

Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu Makassar *Lompoko Naik Anak* yang dipopulerkan oleh Ashari Sitaba. Data penelitian berupa kata, frasa, dan kalimat dalam lirik lagu yang mengandung representasi kasih sayang orang tua. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mendengarkan lagu, mentranskripsi lirik, serta mengidentifikasi bagian-bagian lirik yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan konteks penelitian. Selain itu, proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan mencatat bagian-bagian penting yang mengandung makna simbolik. Peneliti juga melakukan pengelompokan data berdasarkan tema-tema tertentu seperti kasih sayang, doa, dan pengorbanan orang tua. Dengan demikian, data yang diperoleh lebih terstruktur dan mudah dianalisis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika yang dikemukakan oleh Barthes (1977), yang membagi pemaknaan menjadi dua tingkat, yaitu denotasi dan konotasi. Pada tahap pertama, peneliti mengidentifikasi makna denotatif, yaitu makna literal yang tampak secara langsung dalam lirik lagu. Pada tahap kedua, peneliti menganalisis makna konotatif, yaitu makna yang bersifat implisit dan berkaitan dengan nilai budaya, emosi, serta ideologi yang terkandung dalam teks. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap makna yang berlapis dalam lirik lagu secara sistematis. Selain itu, analisis dilakukan secara bertahap dengan mengaitkan setiap temuan dengan konteks budaya yang melatarbelakanginya. Peneliti juga menafsirkan simbol-simbol bahasa yang muncul dalam lirik sebagai bagian dari sistem tanda. Dengan cara ini, hasil analisis menjadi lebih komprehensif dan mendalam.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori representasi yang dikemukakan oleh Hall (1997) untuk memahami bagaimana makna diproduksi dan dikonstruksi melalui bahasa dan simbol dalam konteks budaya. Melalui pendekatan ini, peneliti menganalisis bagaimana lirik lagu merepresentasikan nilai kasih sayang

orang tua sebagai bagian dari konstruksi sosial dalam masyarakat Makassar. Analisis ini tidak hanya berfokus pada teks, tetapi juga mempertimbangkan konteks sosial dan budaya yang melatarbelakanginya. Dengan demikian, interpretasi yang dihasilkan tidak bersifat parsial, melainkan menyeluruh. Peneliti juga mengaitkan hasil analisis dengan realitas sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk memperkuat relevansi penelitian dengan kondisi empiris.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi teori, yaitu dengan membandingkan hasil analisis berdasarkan teori semiotika Barthes, teori representasi Hall, serta pendekatan penelitian kualitatif dari Creswell (2014). Selain itu, peneliti juga melakukan pembacaan berulang terhadap data untuk menjaga konsistensi interpretasi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki validitas, reliabilitas, dan kedalaman analisis yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap hasil analisis untuk meminimalkan bias interpretasi. Selain itu, proses analisis dilakukan secara teliti dan berulang agar menghasilkan temuan yang akurat. Dengan langkah tersebut, kualitas penelitian menjadi lebih terjamin secara metodologis.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

Diskusi Penelitian ini menganalisis lirik lagu *Lompoko Naik Anak* oleh Ashari Sitaba menggunakan pendekatan semiotika. Hasil analisis menunjukkan bahwa lirik lagu mengandung representasi kasih sayang orang tua yang terbagi dalam tiga aspek utama, yaitu kasih sayang emosional, pengorbanan, serta harapan dan doa spiritual. Ketiga aspek ini muncul secara konsisten dalam keseluruhan struktur lirik lagu. Data menunjukkan bahwa ungkapan kasih sayang tidak hanya disampaikan secara langsung, tetapi juga melalui simbol-simbol bahasa yang sarat makna budaya. Selain itu, penggunaan bahasa Makassar memperkuat kedalaman makna yang terkandung dalam setiap lirik. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu memiliki struktur makna yang berlapis.

Analisis dilakukan melalui dua tahap, yaitu denotatif dan konotatif. Pada tahap denotatif, ditemukan bahwa lirik seperti “anakku sayang” dan “anak darah dagingku” menunjukkan hubungan biologis dan emosional antara orang tua dan anak. Sementara itu, pada tahap konotatif, makna berkembang menjadi representasi nilai kehidupan, seperti pengorbanan dalam “pattujunna reso-resoku” dan harapan dalam “ri minasanku rikau ngasengji anak”. Selain itu, terdapat dimensi religius dalam lirik “ri pappalakku mange ri Batarayya” yang menunjukkan ketergantungan kepada Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa makna dalam lagu tidak hanya bersifat literal, tetapi juga simbolik dan kontekstual. Dengan demikian, hasil penelitian memperlihatkan adanya makna yang kompleks dalam teks lagu.

**Tabel 1. Analisis Semiotika Lirik Lagu *Lompoko Naik Anak***

Lirik Lagu	Makna Denotatif	Makna Konotatif	Representasi
------------	-----------------	-----------------	--------------

Anakku sayang	Ungkapan kasih kepada anak	Ikatan emosional yang kuat	Kasih sayang
Anak darah dagingku	Anak kandung	Kedekatan batin dan tanggung jawab	Kedekatan emosional
Pattujunna reso-resoku	Hasil kerja keras	Pengorbanan orang tua demi anak	Pengorbanan
Ri minasanku rikau ngasengji anak	Harapan kepada anak	Anak sebagai masa depan keluarga	Harapan
Ri pappalaku mange ri Batarayya	Doa kepada Tuhan	Ketergantungan spiritual orang tua	Religiusitas
Ki jagai anak jaringku	Menjaga anak	Permohonan perlindungan kepada Tuhan	Doa
Punna kumaliang tommo	Jika meninggal	Ketulusan cinta hingga akhir hayat	Keikhlasan

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh lirik lagu memiliki hubungan makna yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan pesan. Setiap lirik mengandung nilai yang merepresentasikan kasih sayang orang tua dalam berbagai bentuk. Selain itu, ditemukan bahwa dimensi spiritual menjadi bagian penting dalam keseluruhan makna lagu. Hasil ini menunjukkan bahwa lagu tidak hanya menyampaikan emosi, tetapi juga nilai kehidupan yang mendalam. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa lirik lagu memiliki fungsi sebagai media representasi sosial dan budaya.

## Pembahasan

Hasil penelitian ini dianalisis menggunakan teori semiotika Barthes (1977) dan teori representasi Hall (1997). Berdasarkan teori Barthes, makna dalam lirik lagu terbagi menjadi dua tingkat, yaitu denotasi dan konotasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna konotatif lebih dominan dalam membentuk pesan utama lagu. Ungkapan seperti “pattujunna reso-resoku” (kerja kerasku hanya untukmu) menjadi simbol pengorbanan orang tua yang tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga emosional. Selain itu, lirik “anrong manggenu, ta naparupai paccena ri dallekannu” (tak perlu kau tahu bagaimana penderitaanku) memperkuat makna konotatif tentang ketulusan pengorbanan yang tidak selalu diungkapkan secara langsung. Makna konotatif ini terbentuk dari pengalaman budaya masyarakat Makassar yang menjunjung tinggi nilai kekeluargaan. Dengan demikian, teori Barthes relevan dalam menjelaskan makna berlapis dalam lagu ini.

Dalam perspektif Hall (1997), representasi dalam lagu ini menunjukkan bagaimana makna kasih sayang orang tua dikonstruksi melalui bahasa dan simbol budaya. Lirik “ri minasanku rikau ngasengji anak” (seluruh harapanku ada padamu anak) merepresentasikan anak sebagai pusat harapan keluarga, yang merupakan nilai sosial yang kuat dalam budaya Makassar. Selain itu, ungkapan “anakku sayang, anak darah dagingku” menunjukkan kedekatan emosional yang dibangun melalui bahasa sederhana namun bermakna mendalam. Penggunaan bahasa lokal

juga memperkuat identitas budaya yang terkandung dalam lagu. Hal ini menunjukkan bahwa lagu tidak hanya menggambarkan realitas, tetapi juga membentuk cara pandang masyarakat terhadap hubungan keluarga. Dengan demikian, lagu berfungsi sebagai media reproduksi nilai sosial dan budaya.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, seperti Marpaung dkk. (2025), ditemukan kesamaan dalam hal makna kasih sayang dan dukungan orang tua. Hal ini terlihat dalam lirik “nu sungguh lalo tong sallang, nu tekne lalo tong anak” (semoga engkau menjadi anak yang sukses dan membanggakan) yang mencerminkan harapan orang tua terhadap masa depan anak. Namun, penelitian ini menemukan bahwa dimensi spiritual lebih dominan dibandingkan temuan sebelumnya, terutama melalui lirik “ri pappalakku mange ri Batarayya” (setiap isi doaku berharap kepada Allah SWT). Sementara itu, Az-Zahra & Perangin-angin (2025) menunjukkan adanya perubahan relasi keluarga yang lebih empatik, sedangkan dalam lagu ini nilai tradisional seperti pengorbanan dan doa masih sangat kuat. Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi budaya dalam representasi kasih sayang orang tua. Dengan demikian, penelitian ini memberikan penekanan lebih pada integrasi antara aspek emosional, sosial, dan spiritual.

Adapun kebaruan penelitian ini terletak pada temuan bahwa representasi kasih sayang orang tua dalam lagu tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga bersifat transendental. Hal ini terlihat dalam lirik “ki jagai anak jaringku” (tolong jaga anakku) dan “punna kumaliang tommo, mange ri dallekang ta” (jika suatu saat aku meninggal), yang menunjukkan bahwa kasih sayang orang tua tetap berlanjut bahkan dalam keterbatasan hidup. Kasih sayang tidak hanya diwujudkan melalui tindakan, tetapi juga melalui doa dan hubungan dengan Tuhan. Selain itu, anak direpresentasikan sebagai pusat harapan dan tujuan hidup orang tua, sebagaimana tergambar dalam lirik “ri minasanku rikau ngasengji anak”. Temuan ini menunjukkan bahwa makna dalam lagu memiliki dimensi yang lebih luas dari sekadar hubungan keluarga. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam kajian semiotika dan representasi.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa lagu *Lompoko Naik Anak* merupakan representasi kompleks dari nilai kasih sayang orang tua. Lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi nilai kehidupan. Hal ini diperkuat oleh lirik “lompoko naik anakku”, tumbuhlah dengan kasih sayangku” yang menegaskan peran orang tua dalam membimbing anak menuju masa depan. Selain itu, hasil penelitian ini relevan dengan kajian sastra dan budaya yang menempatkan lagu sebagai bentuk komunikasi simbolik. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pentingnya kajian terhadap karya sastra lisan dalam memahami nilai-nilai sosial masyarakat. Temuan ini juga menunjukkan bahwa lagu daerah memiliki potensi besar sebagai sarana transmisi nilai budaya kepada generasi muda, sehingga pelestariannya menjadi sangat penting.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap representasi kasih sayang orang tua dalam lirik lagu *Lompoko Naik Anak* oleh Ashari Sitaba melalui pendekatan semiotika. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa lirik lagu tersebut mengandung makna yang berlapis melalui dua tingkat pemaknaan, yaitu denotatif dan konotatif. Pada tingkat denotatif, lirik menampilkan ungkapan kasih sayang secara langsung, seperti hubungan emosional antara orang tua dan anak. Sementara itu, pada tingkat konotatif, makna berkembang menjadi lebih mendalam, mencakup nilai pengorbanan, harapan, dan ketulusan orang tua dalam membesarkan anak. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa dalam lirik lagu memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan yang tidak selalu tampak secara eksplisit. Selain itu, penggunaan bahasa daerah memperkuat kedalaman makna serta memperkaya nuansa emosional dalam lagu. Dengan demikian, analisis semiotika menjadi pendekatan yang tepat untuk mengungkap makna tersembunyi dalam teks lagu.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa representasi kasih sayang orang tua dalam lagu ini terbagi dalam tiga dimensi utama, yaitu kasih sayang emosional, pengorbanan, serta harapan dan doa spiritual. Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan makna yang utuh. Selain itu, ditemukan bahwa dimensi spiritual memiliki peran penting dalam memperkuat makna kasih sayang, yang diwujudkan melalui doa dan ketergantungan kepada Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan orang tua dan anak tidak hanya bersifat duniawi, tetapi juga memiliki dimensi transendental yang mendalam. Temuan ini menegaskan bahwa nilai religius menjadi bagian integral dalam kehidupan keluarga. Selain itu, aspek pengorbanan orang tua menjadi fondasi utama dalam membentuk masa depan anak. Dengan demikian, lagu ini merepresentasikan hubungan keluarga secara menyeluruh dan holistik.

Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini telah terjawab, yaitu bahwa lirik lagu *Lompoko Naik Anak* merepresentasikan kasih sayang orang tua secara kompleks melalui bahasa dan simbol budaya. Lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media representasi nilai-nilai keluarga dalam masyarakat Makassar. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa karya lagu daerah memiliki peran penting dalam menyampaikan nilai kehidupan serta memperkuat identitas budaya lokal. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi kajian sastra dan budaya yang relevan di masa mendatang. Penelitian ini juga membuka peluang untuk mengkaji lagu daerah lainnya dengan pendekatan yang serupa. Dengan demikian, kajian terhadap lagu daerah diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi bagi penguatan nilai budaya.

#### Daftar Pustaka

- Al-Ibra, S. D. (2025). *Representasi kasih sayang ibu terhadap anak dalam video musik "Nina" Feast (Analisis semiotik Roland Barthes)* (Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). <https://repository.uin->

[suska.ac.id/91867/1/ilovepdf\\_merged-1-1\\_removed%20-%20sadam%20zakialibra.pdf](https://suska.ac.id/91867/1/ilovepdf_merged-1-1_removed%20-%20sadam%20zakialibra.pdf)

- Arifin, F. (2017). Citra Perempuan dalam Lirik Lagu Kimcil Kepolen Karya Ndx Aka Familia dalam Perspektif Linguistik Kognitif. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 9(2), 161–176. <https://doi.org/10.21274/ls.2017.9.2.161-176>
- Asriningsari, A., & Umaya, N. (2010). Semiotika teori dan aplikasi pada karya sastra. Upgris Press.
- Az-Zahra, N., & Perangin-angin, A. B. (2025). (2025). Representasi Peran Orang Tua dalam Lirik Lagu “Nina” Karya. Feast. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 14(1), 119–129. <https://doi.org/10.59672/stilistika.v14i1.4645>
- Barthes, R. (1977). *Image, music, text*. Fontana Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural representations and signifying practices*. Sage Publications.
- Hidayat, R. (2014). Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji. *EJournal Lmu Komunikasi*, 2(1), 243–258.
- Mardatillah, R., & Mulyani, S. R. (2025). Nilai-nilai pendidikan karakter anak dalam lagu tema sekolah di Sulawesi Selatan. *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 4(2), 28–37. <https://doi.org/10.51574/aufklarung.v4i2.3162>
- Marpaung, J., Pandiangan, J., & Silaban, I. (2025). The symbolic meaning of parental love in the song “Anakku Naburju”: A semiotic study / Makna simbolik kasih orang tua terhadap lagu “Anakku Naburju”: Kajian semiotika. *KAPULA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, 7(2), 488-494. <https://doi.org/10.29303/kopula.v7i2.7270>
- Nurohmah, A. S. (2025). *Representasi makna fatherhood pada lirik lagu “Yang Terbaik Bagimu”: Analisis semiotika Roland Barthes* (Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon). [https://repository.syekhnurjati.ac.id/16520/1/2108302099\\_1\\_cover.pdf](https://repository.syekhnurjati.ac.id/16520/1/2108302099_1_cover.pdf)
- Rohmah, S. E. A., & Rohmah, K. R. (2025). Representasi relasi orang tua dan anak dalam lirik lagu “Selalu Ada di Nadimu”: Pendekatan semiotika Peirce. *Dialektika: Jurnal Kependidikan, Kebahasaan, dan Kesastraan Indonesia*, 2(1), 58–65. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/dialektika>